

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA TENTANG PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GMIM KINILOW**

**Meldy P. Tambayong, Hetty J. Tumurang, Magdalena J. Kaunang**

Universitas Negeri Manado

Email: [petrusmeldi@gmail.com](mailto:petrusmeldi@gmail.com), [tumuranghetty@gmail.com](mailto:tumuranghetty@gmail.com), [magdalenakaunang@unima.ac.id](mailto:magdalenakaunang@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM Kinilow melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mac Taggart (Zainal Aqib 2007:31) yang terdiri empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan standart yang ditentukan secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Capaian hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 69,44%, dengan jumlah 18 siswa dan hanya 9 siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dan 9 siswa lainnya tidak memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus 2 menjadi 90,55%, dengan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar yaitu 16 siswa dan yang tidak memenuhi ketuntasan belajar tersisa 2 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca tentang pemahaman cerita anak pada siswa kelas IV SD GMIM Kinilow, yang pada siklus 1 siswa kurang mampu mengerti cara membaca tentang pemahaman pada materi mengenai cerita anak dengan berbagai faktor yang ada, baik dari peneliti maupun daripada siswa sendiri. Setelah dievaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan siswa diberikan pemahaman kembali maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 2.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai dasar pembangunan bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi dan kelompok pendidikan wajib dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Bahasa Indonesia adalah ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari Bahasa Indonesia, baik dari hal kecil sampai pada perkembangan teknologi yang canggih. Karena begitu pentingnya Bahasa Indonesia maka setiap orang haruslah mempelajari Bahasa Indonesia tak terkecuali.

Menurut Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya (2018: 185) Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahkan, sebenarnya keterampilan membaca tidak hanya berguna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semata, melainkan pada setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas membaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Karena dengan membaca dapat membantu

siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Dengan membaca pemahaman siswa dilatih untuk mengingat, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, membaca juga akan menambah ilmu, memperluas wawasan, serta membantu siswa menemukan informasi yang belum diketahuinya menurut Dwi Zulaikha, Kaswari, Maridjo AH (2014: 3)

Salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa dari Sekolah Dasar antara lain membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu hal yang vital, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuanpun akan semakin luas.

Lia Ardiyanti (2015: 4) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan

sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SD GMIM Kinilow, ditemukan masih rendahnya hasil belajar membaca tentang pemahaman pada siswa khususnya membaca cerita anak, banyak siswa yang belum memahami karakter tokoh-tokoh yang ada didalam isi cerita tersebut.

Dari uraian di atas, perlunya penerapan suatu model yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Keaktifan siswa dapat dimunculkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Isjoni dalam Ni Putu Suryanita dan Ninyoman Kusmariyatni (2018: 136) pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap siswa dalam kelompok diberi materi yang berbeda-beda

yang nantinya bertemu dengan temannya dari kelompok lain dengan materi yang sama dalam kelompok ahli dan setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas menjelaskan materinya kepada teman satu kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca tentang Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD GMIM Kinilow”.

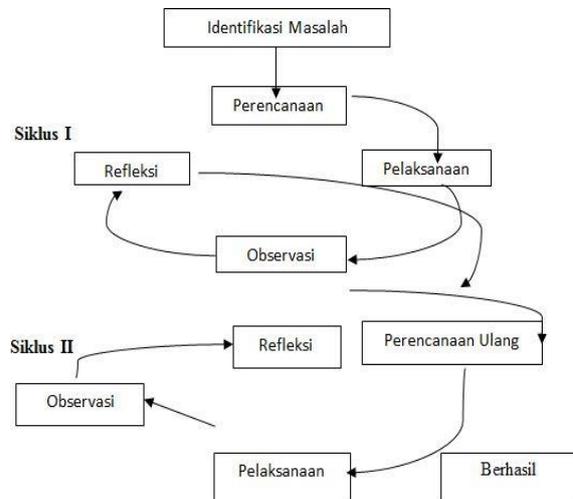
## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mac Taggart (Zainal Aqib 2007: 31) yang memiliki 4 tahapan antara lain:

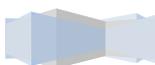
1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dengan alur penelitian yang dapat dibuat atau digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.** Alur Penelitian (Kemmis dan Mac Taggart dalam Zainal Aqib 2007: 31)



Penelitian dilakukan pada bulan September 2022, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Kinilow, berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan/observasi dan tes. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa setelah proses belajar mengajar. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari siswa kelas IV SD GMIM Kinilow dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Depdiknas dalam Trianto (2011: 64), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika jawaban benar setiap siswa  $\geq$



75% secara klasikal. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor

Skor Kategori :

75% - 100% = Tuntas

0% - 74% = Tidak Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD GMIM Kinilow dengan jumlah siswa 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dengan materi cerita anak. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus 1 dan siklus 2 masing-masing terdiri tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan

langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### Siklus I

Pada hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1, tingkat keberhasilan secara klasikal hanya mencapai 69,44 % yang terdiri dari 9 siswa yang memenuhi ketuntasan belajar dan 9 siswa lainnya tidak memenuhi ketuntasan belajar. Hasil tersebut masih berada dibawah ketentuan pencapaian belajar secara klasikal yang harus  $\geq 75\%$ . Maka, hasil belajar pada siklus 1 dinyatakan belum lulus.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian siswa Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai					T	Tt
			1	2	3	4	5		
1	A. W	L	-	15	-	5	-	20	100
2	D. R	L	10	15	15	30	30	100	100
3	F.W	L	-	-	-	5	10	15	100
4	G.I	L	10	5	10	30	30	85	100
5	IS	L	10	15	-	30	-	55	100
6	J.T	L	10	15	15	30	30	100	100
7	J.S	P	10	-	-	5	20	35	100
8	M. P	P	10	10	10	20	10	60	100
9	M.P	L	10	15	-	30	-	55	100
10	N.N	P	10	10	15	30	30	95	100
11	G. I	L	5	5	5	30	30	75	100
12	O.P	P	10	10	15	30	30	95	100
13	R.O	L	10	5	10	30	30	85	100
14	S. P	P	10	10	10	30	10	70	100
15	S.C	P	10	10	10	20	10	60	100
16	K.M	L	5	5	5	30	30	75	100
17	V.W	P	10	15	15	30	30	100	100
18	A.I	P	10	10	10	30	10	70	100
								1250	1800

### Siklus II

Pada siklus 2 ini berdasarkan evaluasi didapatkan hasil 90,55 % yang terdiri dari 16 siswa yang memenuhi

ketuntasan belajar dan hanya tersisa 2 siswa yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Sehingga, telah melebihi ketentuan pencapaian belajar secara klasikal yang harus  $\geq 75\%$ .

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai					T	Tt
			1	2	3	4	5		
1	A. W	L	10	10	-	20	20	60	100
2	D. R	L	10	15	15	30	30	100	100
3	F.W	L	10	-	15	30	10	65	100
4	G.I	L	10	15	15	30	30	100	100
5	LS	L	10	15	15	30	30	100	100
6	J.T	L	10	15	15	30	30	100	100
7	J.S	P	10	-	15	30	30	85	100
8	M. P	P	10	15	15	20	30	90	100
9	M.P	L	10	15	15	30	30	100	100
10	N.N	P	10	15	15	30	30	100	100
11	G. I	L	10	10	10	30	30	90	100
12	O.P	P	10	10	15	30	30	95	100
13	R.O	L	10	15	10	30	30	95	100
14	S. P	P	10	15	15	30	20	90	100
15	S.C	P	10	15	10	20	20	75	100
16	K.M	L	10	10	15	30	30	95	100
17	V.W	P	10	15	15	30	30	100	100
18	A.I	P	10	15	15	30	20	90	100
							1630	1800	

Bedasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 2 tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca tentang pemahaman cerita anak pada siswa kelas IV SD GMIM KINILOW dengan hasil 90,55%. Meningkatnya kemampuan siswa pada siklus 2 maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan peneliti dinyatakan berhasil. Berikut rekapitulasi hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 :

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
Siklus 1	1250	1800	$\frac{1250}{1800} \times 100\%$	69,44%
Siklus 2	1630	1800	$\frac{1630}{1800} \times 100\%$	90,55%

### Pembahasan

Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus 1 secara klasikal hanya mencapai 69,44 %, dengan jumlah siswa 18 siswa dan yang memenuhi ketuntasan belajar hanya 9 siswa dan 9 siswa lainnya tidak memenuhi ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran di siklus 1 belum terlaksana secara optimal, terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan siklus 1, masalah tersebut dilihat dari segi peneliti dan siswa. Dari segi peneliti, peneliti kurang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa, siswa kurang antusias menerima penjelasan materi dari peneliti. Ketuntasan hasil belajar siswa yang belum bisa dicapai secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peneliti dalam penyampaian dan penguasaan materi



pembelajaran sehingga sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Belum berhasilnya siklus 1, penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan menekankan pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus 1.

Pada siklus yang ke 2 secara klasikal mendapatkan hasil yaitu 90,55% dengan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar yaitu 16 siswa dan yang tidak memenuhi ketuntasan belajar tersisa 2 siswa. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus 2, kegiatan di siklus 2 ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti dan siswa dapat bekerjasama dengan baik, peneliti dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa begitu antusias menerima penjelasan materi yang peneliti paparkan.

Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena di sini siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran dicukupkan sampai

disiklus 2. Peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar membaca tentang pemahaman Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Kinilow.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam. *Artike Jurnal*.
- Johan M.G dan Ghasya D.A.V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 5 (2).
- Suryanita N.P dan Kusmaryanti N.N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* P-ISSN:2621-5713, E-ISSN:2621-5705. Vol 2(3).
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Jakarta



- Zulaikha , D Kaswari, Maridjo A.H. (2014). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi. Artikel Penelitian.
- Suprijno A. (2013). Cooperative Learning. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Khasanah, U dan Sukanti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Vol 4 (2).
- Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

